

# KEMANFAATAN INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN CITRA DIRI REMAJA WANITA DI MAKASSAR

Muhammad Rizal Ardiansah Putra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>JFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: icalard@yahoo.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis penggunaan Instagram dalam pembentukan citra diri perempuan remaja (Khalaqoh Khumairah) (2) Menganalisis faktor-faktor yang mendorong perempuan remaja (Khalaqoh Khumairah) dalam pembentukan citra diri di Instagram, dan (3) Pikiran anggota Khalaqoh Khumairah tentang penggunaan Instagram dalam pembentukan citra diri seorang remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) wanita remaja memanfaatkan fitur yang tersedia di Instagram. Informan penulis menggunakan fitur untuk membentuk citra diri di Instagram. (2) Selain fitur yang tersedia di Instagram, memiliki banyak pengikut dan mengubah pandangan seseorang juga bisa menjadi faktor utama pembentukan citra diri wanita remaja di Instagram. (3) Para anggota Kalaqoh Khumairah memiliki beberapa pemikiran yang berbeda pada posting sampel di Instagram, beberapa berpikir secara positif dan beberapa menilai bahwa beberapa posting dianggap negatif.

**Kata Kunci:** Gambar diri, Instagram, Wanita remaja.

## *THE USE OF INSTAGRAM IN THE FORMATION OF THE SELF-IMAGE OF TEENAGE WOMEN IN MAKASSAR*

### *ABSTRACT*

*This research aims to (1) Analyze the use of Instagram in the formation of the self-image of teenage women (Khalaqoh Khumairah) (2) Analyze factors that pushed teenage women (Khalaqoh Khumairah) in the formation of the self-image on Instagram, and (3) The thoughts of Khalaqoh Khumairah members regarding the use of Instagram in the formation of the self-image of a teenager. The result of the research indicate that (1) Teenage women make use of the features that are available on Instagram. The writer's informant uses the features to form self-image on Instagram. (2) Besides the features available on Instagram, to have a lot of followers and to change someone's view can also be the main factors for the formation of the self-image of teenage women on Instagram. (3) The members of Kalaqoh Khumairah have some different thoughts on the sample's post on Instagram, some thinks in a positive way and some judge that some post is considered negative.*

**Keywords:** *Self-image, Instagram, Teenage women.*

**Korespondensi** Muhammad Rizal A.P, S.Kom.,M.I.Kom. Universitas Muhammadiyah Buton. Alamat: Jl. Betoambari No. 36 Kota Baubau Sulawesi Tenggara kode Pos 93717. **No. HP, WhatsApp: 085298254876. Email:** icalard@yahoo.com.

## PENDAHULUAN

Pada usia remaja membangun citra diri sangatlah penting untuk dilakukan, karena citra diri merupakan salah satu unsur penting untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya. Citra diri seseorang terbentuk dari perjalanan pengalaman masa lalu, keberhasilan dan kegagalan, pengetahuan yang dimilikinya, dan bagaimana orang lain telah menilainya secara objektif. (Maxwell Maltz, 1996.)

Citra diri (*self-image*) adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk, serta fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu. Pada remaja fokus individu terhadap fisik lebih menonjol dari periode kehidupan yang lain. Bentuk tubuh, tinggi badan dan tanda-tanda pertumbuhan sekunder. (Widiyatun, 1999).

Pada dasarnya remaja masa kini mempunyai suatu ketergantungan dengan media sosial, melalui media sosial informasi yang dapat diperoleh dengan mudah. Remaja juga lebih sering mengikuti apa yang menjadi *trend* di media sosial. Karena Hal tersebut memberikan dampak yang penting pada remaja itu sendiri dan dalam hal membangun citra diri. Remaja seolah dikonstruksi untuk mengikuti hal yang sedang *trend* di media sosial. Media sosial pun menjadi salah satu syarat dan tolak ukur untuk menunjukkan hal yang ada pada dalam diri remaja.

Dalam kalangan remaja berpenampilan menarik dan mengikuti mode yang sedang

berkembang tentunya sudah menjadi tren tersendiri bagi kalangannya terutama bagi remaja perempuan. Apalagi dalam proses pembentukan citra diri, penampilan sangat penting untuk diperhatikan. Di antaranya penyampaian tren yang paling penting dan cepat adalah lewat media sosial khususnya Instagram.

Pada tahun 2017 Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah pengguna terbanyak dan 89% pengguna layanan Instagram berasal dari kalangan usia 18-34 tahun yang mengakses Instagram setidaknya seminggu sekali. Perempuan mendominasi dengan porsi 63%. Rata-rata, pengguna *Instagram* memposting 150 foto dalam sebulan, dengan lebih dari 80 juta foto dan video dibagikan secara global setiap harinya, dapat dilihat dan menghasilkan 3,5 Miliar jumlah *like* per hari. (beritatagar . id)

Dari hasil riset tersebut kita dapat melihat bahwa Instagram sebagai salah satu media sosial yang turut mengkonstruksi gaya hidup remaja dalam pembentukan citra diri, seperti fenomena sekarang khususnya dalam komunitas Khalaqoh Khumairah di Makassar pengguna yang dulunya menggunakan instagram sebagai alat untuk membagikan foto dan menyimpan foto lambat laun dengan banyaknya *followers* yang dimilikinya secara tidak sadar pengguna lebih ingin tampil *show off* di depan *followers* mereka dengan cara mengunggah foto barang-barang mewahnya ke instagram hanya untuk mendapatkan tombol like dan komentar-komentar

saja untuk membangun citra diri mereka di Instagram.

Fenomena inilah yang kerap kali kita lihat pada orang-orang disekitar kita. Kecendrungan untuk selalu tampil di media sosial yakni Instagram membuat masyarakat sekarang terkhususnya kalangan remaja menjadi candu untuk terus mengupload foto-foto mereka dan menunjukkan aktifitas mereka kepada pengguna Instagram lainnya lalu berharap mendapatkan like terbanyak untuk setiap hal yang mereka upload. Dengan begitu, mereka akan merasa dapat diterima di lingkungan sosial tanpa perlu berinteraksi secara langsung. Rasa ingin untuk terus mencari jati diri dan eksis di lingkungan sosial, membuat aplikasi Instagram ini menjadi salah satu aplikasi yang hits dan di manfaatkan untuk membentuk citra diri.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan Instagram dalam pembentukan citra diri remaja wanita, Untuk menganalisis faktor yang mendorong remaja wanita (Khalaqoh Khumairah) dalam membentuk citra diri di Instagram dan Untuk menganalisis tanggapan para anggota Kholaqoh Khumairah berkaitan dengan pemanfaatan instagram dalam pembentukan citra diri remaja

## **BAHAN DAN METODE**

### **Lokasi dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini keenam informan berada di Kota Makassar dan secara umum dilaksanakan di beberapa titik kota Makassar dan untuk beberapa informan yang lainnya kegiatan penelitian dilakukan di lokasi yang telah disepakati peneliti dengan informan. Penelitian

dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

### **Informan**

Subjek penelitian adalah enam dari anggota komunitas Khalaqoh Khumairah dengan karakteristik yang telah ditentukan. Yakni berusia 19 – 23 tahun, berdomisili di Kota Makassar. Anggota komunitas Khalaqoh Khumairah dipilih menjadi informan karena merupakan representative dari komunitas Khalaqoh Khumairah dan sebagian dari anggota memanfaatkan Instagram sebagai alat pembentukan citra diri.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu proses penelitian yang berdasarkan metodologi untuk menyelidiki suatu fenomena sosial untuk mendapatkan data informasi terkait penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan wawancara kepada seluruh informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara yang dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dalam melakukan wawancara menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (Kiryantono, 2006:42).

### **Teknik Analisis Data**

Peneliti dalam melakukan analisis data menggunakan model analisis Miles dan Hiberman (Sugiyono,2008) yang langkah-langkahnya adalah sebagai berikut, pertama pengabstrakan dan transformasi dari data kasar yang di dapatkan dari penelitian di lapangan. Kedua, informasi yang didapatkan disusun dan disajikan secara terstruktur dan yang ketiga adalah merumuskan

jawaban dan menarik kesimpulan dari data-data yang ada.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Kemanfaatan Instagram Dalam Pembentukan Citra Diri Remaja Wanita

Saat ini Instagram adalah media sosial yang sering digunakan oleh banyak kalangan termasuk remaja itu sendiri. Dengan fitur yang di berikan kita dapat berkomunikasi khalayak ramai, memperluas jaringan pertemanan, ataupun sekedar melihat kegiatan dan keseharian teman-teman kita melalui fitur yang di berikan Instagram itu sendiri yaitu melalui *History Instagram* atau yang biasa disebut *Insta Story*.

Dengan hadirnya Instagram keseharian remaja khususnya remaja wanita sangat bergantung dengan Instagram hari-hari yang mereka lalui hingga menit dan detik tidak dapat dipisahkan dengan instagram, setiap menit mereka membuka instagram hanya untuk melihat apa yang di unggah oleh *following* mereka dan memberikan tombol *like* untuk konten yang di posting oleh pengguna tersebut. Instagram digunakan oleh remaja wanita untuk memperlihatkan ke pengikut mereka bagaimana mereka di dalam media sosial, tentang kehidupan yang dia lakukan setiap harinya, menunjukkan citra diri dengan cara mengunggah tempat – tempat yang mereka sering datang atau tempat kekinian lainnya, membagikan informasi dan bahkan sampai merubah cara pandang *followers* terhadap diri mereka, yang dulunya pengguna terlihat buruk dapat berubah menjadi baik. Hal seperti ini sangat lah jelas terlihat kemanfaatan Instagram dalam pembentukan citra diri bagi remaja wanita.

Instagram kini mengubah gaya hidup para remaja wanita, yang dulunya digunakan hanya untuk membagikan foto atau video dengan memanfaatkan fitur – fitur yang ada di instagram pengguna bisa memperlihatkan citra diri mereka dengan hanya membagikan konten – konten yang berbau positif pada postingan tersebut.

### 2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Remaja Wanita Dalam Membentuk citra Diri di Instagram

Instagram merupakan situs media sosial baru yang dapat digunakan untuk saling memperlihatkan foto dan memberi komentar dengan teman atau orang yang tidak kita kenal, tanpa adanya batasan dalam memberikan komentar terhadap si pengguna. Dengan fitur yang disediakan instagram pengguna dapat mengunggah foto atau video untuk di perlihatkan kepada khalayak. Instagram memberikan kemudahan kepada penggunanya untuk dapat menggunakan instagram setiap waktu, di dalam jejaring sosial ini dimana instagram menjadi media yang tepat untuk berbagi momen –momen dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa dengan instagram kita dapat memperluas pertemanan kita di dunia maya, dan lebih memudahkan pengguna dalam berkomunikasi dan memberikan informasi kepada pengikut atau khalayak yang mereka tidak kenali sebelumnya. Namun saat ini remaja terkhususnya salah satu remaja wanita khalaqoh khumairah mengalihfungsikan instagram yang dulunya pengguna hanya menggunakan instagram untuk membagikan foto yang ia update di instagram dengan berjalannya waktu ketika

*followers* pengguna semakin banyak dengan memanfaatkan instagram dengan mudah pengguna dapat memperlihatkan momen keseharian yang ia lakukan dengan cara *update* di *history* instagram guna membentuk citra diri pengguna itu sendiri. Karena hal itulah yang membuat mereka lebih populer dan mempunyai banyak *followers* sehingga bisa mendapatkan endorse oleh akun – akun online shop.

Dapat di simpulkan dengan memiliki banyak teman atau followers dan fitur – fitur yang kekinian di instagram menjadi salah satu faktor yang mendorong pengguna instagram lebih aktif untuk mengunggah foto dan video mereka di instagram dengan tujuan membentuk citra diri mereka agar mereka terlihat lebih baik dimata pengikut mereka di instagram.

### **3. Tanggapan Komunitas Kholaqoh Khumairah terhadap Pembentukan Citra Diri di Instagram**

Pada dasarnya remaja wanita pasti memiliki cara tersendiri untuk membangun citra dirinya yang dibentuk dengan menanamkan konsep diri yang ada pada dirinya agar khalayak dapat memandang citra mereka seperti yang mereka harapkan. Dengan cara menggunakan Instagram. Pengguna dengan lebih mudah membentuk citra apa yang ingin mereka perlihatkan kepada *followers* mereka, tentu hal ini memudahkan setiap orang untuk membentuk citra sesuai dengan apa yang dia inginkan di dalam akun media sosialnya. Dalam dunia media sosial Instagram, kita dapat merubah cara pandang khalayak tergantung dengan lingkungan sekitar kita. Pengguna akun Instagram pun memiliki

kemampuan untuk membuat dirinya lebih bisa dikenal oleh khalayak dan membentuk konsep dirinya sesuai dengan situasi dan lingkungan dimana ia berkecimpung, akan tetapi hanya orang lain yang dapat menyimpulkan citra diri si pengguna tersebut.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai tiga informan pendukung yang terdiri dari tiga orang anggota komunitas kholaqoh khumairah yang aktif menggunakan Instagram dan menjadi followers dari tiga informan sebelumnya yang bertujuan untuk menilai citra yang dibangun oleh ketiga informan tersebut

Berikut tanggapan salah satu anggota komunitas Khalaqoh Khumairah yang menjadi infroman pendukung untuk menilai citra yang di bangun oleh informan utama, pertama menurut teman komunitas (Ica) dalam memanfaatkan instagram pengguna (Wiwid) lebih sering mengunggah konten yang masih cenderung banyak mudharat nya atau hal yang tidak bermanfaat dalam pandangan nya, seperti: (1) Foto yang memperlihatkan wajah (*selfie*) (2) Sering berbagi konten live bersama lelaki (3) Jilbab syar'I yang ia gunakan hanya di awal hijrah saja (4) Ingin terlihat alim di mata *followers* nya, dan menurut persepsi salah satu anggota komunitas pengguna memiliki citra negatif dalam menggunakan Instagram. Kedua tanggapan dari salah satu anggota komunitas (Wati) yang berbeda terhadap informan kedua (Kiyah), citra yang di bangun di instagram menurut pandangan salah satu anggota komunitas yang menjadi informan pendukung adalah citra positif, dapat dilihat dari konten yang di unggah nya seperti: (1) Foto

bersama teman – temanya (2) Kutipan dakwah (3) Caption yang menarik dan menginspirasi. Ketiga tanggapan dari salah satu anggota terhadap informan ketiga (Nur) yaitu citra yang dibangun oleh pengguna (Reni) adalah citra yang positif, dapat dilihat dari konten yang di unggahnya di Instagram seperti: (1) Foto ketika sedang traveling (2) Konten – konten dakwah yang di unggah di History Instagram

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data atau pembahasan. Pada tahap ini kemudian peneliti akan menguraikan pembahasan dari hasil penelitian mengenai ketiga rumusan masalah yaitu pertama, bagaimana remaja wanita (Khalaqoh Khumairah) memanfaatkan Instagram dalam membangun citra diri. Kedua, Faktor apa sajakah yang mendorong remaja wanita (Khalaqoh Khumairah) dalam membangun citra diri di Instagram. Ketiga, bagaimana tanggapan para anggota Kholaqoh Khumairah berkaitan dengan pemanfaatan instagram dalam pembentukan citra diri remaja.

### 1. Remaja Wanita (Khalaqoh Khumairah) Memanfaatkan Instagram Dalam Pembentukan Citra Diri

Sejati nya Instagram adalah media sosial tempat berbagi foto dan video namun setiap pengguna instagram memiliki cara berbeda dalam penggunaan dan pemanfaatnya. Dimana perbedaan itulah yang yang pada akhirnya membentuk konsep diri antara pengguna satu dengan yang lain. Pencitraan tersebut mereka tampilkan dari fitur-fitur yang terdapat di dalam

akun Instagram dan moment-moment yang memang sengaja mereka bagikan di akun Instagram nya. konten yang di unggah hanya untuk memperlihatkan bagaimana kita sebagai pengguna memperjelas diri kita di media sosial khususnya Instagram. Setiap pengguna Instagram pasti ingin menonjolkan momen – momen yang paling baik kepada pengikutnya guna untuk mendapatkan followers yang banyak dan citra yang baik di seperti yang ia harapkan. Jika pengguna ingin mempresentasikan dirinya kepada khalayak untuk mendapatkan respon yang sesuai dengan yang diharapkan oleh si pengguna, ia pun harus lebih memilih foto atau video yang di unggahnya ke dalam maupun *history instgram* si pengguna, contoh seperti lebih memilih foto dengan bentuk tubuh yang ideal, cara berbakaian (*OOTD*) lebih menunjukkan wanita islami dengan menggunakan pakaian yang memenuhi syarat yang di anjurkan dan konten yang di unggah harus lebu bermanfaat untuk mendapatkan citra yang baik.

Selain dari konten yang di unggah, citra diri pengguna bisa dibentuk dari fitur yang di manfaatkan oleh pengguna tersebut. Misalnya saja fitur History Instagram. Fitur ini digunakan untuk menunjukkan aktifitas yang di lakukan pengguna, memposting barang baru yang dimiliki nya. mengupdate tempat yang sedang di sukai oleh khalayak pada umumnya dan istimewa di mata *followers* nya. Seperti yang kita ketahui, ketika pengguna ingin menampilkan dirinya sebagai remaja yang mengikuti *trend*, pengguna itupun akan memperlihatkan kepada khalayak dengan cara memasang *profile picture* yang

dipilihnya sebagai foto yang bisa memperlihatkan kepada pengikutnya sesuai dengan status sosial si pengguna tersebut. Misalnya saja tempat nongkrong yang kekinian, cafe-cafe kelas, dan apabila pengguna suka dengan traveling pengguna pun lebih menampakkan di kota mana ia berada bahkan Negara yang ia tuju.

Berbagai hal dapat terjadi di dalam dunia media sosial khususnya Instagram. Setiap pengguna yang mengunggah konten terbaik yang di pilihnya hanya karna ingin membuat para pengikutnya memandang positif tentang dirinya di Instagram. Citra positif yang dimiliki oleh pengguna dapat di ukur dari beberapa komen yang positif dan banyaknya *like* yang didapkannya di Instagram.

Secara tidak langsung dengan fitur – fitur yang ada di Instagram dapat merubah karakter pengguna nya yang tadinya instagram adalah alat untuk berbagi foto dan informasi sekarang dengan menggunakan instagram kita bisa membentuk citra diri kita dari hal yang kita upload

Dalam teori determenisme teknologi dari Marshall McLuhan pada tahun 1962 sudah di jelaskan sejak dini. Determinisme berarti paham yang menganggap bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia merupakan konsekuensi kejadian sebelumnya (Logan, 2010).

Analoginya adalah, Pada awalnya, manusialah yang membuat teknologi, tetapi lambat laun teknologi yang justru memengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia. Zaman dahulu belum ada Instagram dan internet. Tanpa ada dua perangkat komunikasi itu keadaan manusia biasa saja. Tetapi sekarang dengan ketergantungan pada

dua perangkat itu manusia jadi sangat tergantung. Ada yang bisa membayangkan jika manusia yang sudah sangat tergantung dengan Instagram atau internet dalam sehari tidak memanfaatkannya? Adakah sesuatu yang kurang dalam hidup ini? Inilah yang dinamakan determinisme teknologi meskipun toh teknologi yang menciptakan manusia itu sendiri (Ranjabar, 2008).

Berdasarkan hasil pengamatan betapa besar manfaat instagram dalam hal pembentukan citra diri, dengan instagram secara instan kita dapat membangun citra kita agar teman – teman kita bisa melihat sisi positif yang kita bangun melalui instagram. Namun bukan hanya sisi positif terkadang penilaian yang mereka berikan negatif tergantung konten yang kita unggah di Instagram. cukup dengan mengikuti akun kita di instagram, teman – teman dapat melihat kegiatan dan aktifitas yang kita lakukan setiap harinya. Sejak saat itupun penilaian tentang diri kita dapat di nilai oleh teman – teman kita.

## **2. Faktor Yang Mendorong Remaja Wanita (Khalaqoh Khumairah) Dalam Membangun Citra Diri Di Instagram**

Instagram menimbulkan candu online bagi penggunanya. Pengguna Instagram bisa menggunakan akun Instagram nya 2 hingga 3 kali sehari bahkan lebih. Mereka juga mengatakan bahwa terasa aneh dan merasa ada yang kurang apabila mereka tidak membuka akun Instagram nya dalam satu hari saja. Padahal sebenarnya jika mereka tidak membuka akun Instagram nya juga tidak akan terjadi apa-apa. Akan tetapi hal ini sudah menjadi candu bagi mereka.

Sudah di jelaskan sebelumnya dengan memiliki fitur – fitur yang canggih dan sedang kekinian Instagram terbilang menjadi sesuatu hal penting bagi penggunanya, sebab instagram bisa di jadikan salah satu sosial media yang dapat membentuk citra seseorang, walaupun dalam dunia nyata ia terlihat sombong dan tidak ramah dengan orang di sekitar, melalui Instagram pengguna bisa merubah pendapat orang yang menilai sewaktu melihat foto atau konten lainnya yang di upload oleh pengguna, contoh kasus yang terjadi pada dzakiah salah satu faktor yang mengapa ia menggunakan instagram dalam pembentukan citra diri adalah karena ia memiliki citra perebut pacar orang dan tidak mempunyai banyak teman, namun dia merubah cara pandang orang terhadap citanya dengan mengunggah foto – foto ketika ia sedang bersama teman – temanya, dia ingin memperlihatkan ke orang – orang bahwa dia tidak seperti itu dengan menggunakan instagram.

Lain halnya dengan wiwid dan reni ia factor yang mendorong mereka melakukan hal tersebut karena mereka lebih ingin di kenal dan mempunyai banyak followers. dengan memiliki banyak teman atau followers di instagram bisa menjadi salah satu faktor yang mendorong pengguna instagram lebih aktif untuk mengunggah foto dan video mereka ndi instagram dengan tujuan membentuk citra diri mereka agar mereka terlihat lebih baik dimata pengikut mereka di instagram.

### **3. Tanggapan Anggota Kholaqoh Khumairah Berkaitan Dengan Pemanfaatan**

### **Instagram Dalam Pembentukan Citra Diri Remaja**

Pada zaman di era global seperti sekarang ini, kita sebagai masyarakat yang hidup di zama nya berlomba-lomba untuk memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi. Awal mulanya kita menggunakan media sosial untuk dapat berkomunikasi dengan teman – teman atau pun orang yang tidak kita kenal sekalipun, lambat laun media sosial digunakan sebagai alat pembentukan citra diri. Setiap pengguna ingin berlomba menunjukkan citra diri nya dan membuat *followers* mereka mendefinisikan citra nya menjadi citra yang positif, karena citra seseorang dapat lihat dari persepsi orang lain terhadap diri kita. Dalam bukunya Jefkins (2003) menyebutkan beberapa jenis citra (image) salah satunya *Self Image* (Citra Diri) yang merupakan pandangan serta perasaan yang baik atas tubuhnya, pandangan dari orang lain terhadap dirinya, harapan atas dirinya dimata orang lain.

Defenisi citra yang di jelaskan oleh Jefkins telah membuktikan dimana citra yang di bangun oleh ke 3 informan tersebut memiliki penilaian tersendiri oleh anggota komunitas mereka, persepsi anggota Kholaqoh Khumairah pun beragam dan citra yang di bangun oleh ke tiga informan tersebut berbeda – beda. Persepsi Ainun Annisa mengenai sosok wiwid dalam pemanfaatan dan citra apa yang ia bangun dalam pembentukan citra diri cukup berbeda dengan yang di kemukakan oleh wiwid sendiri. Ainun Annisa mengatakan wiwid adalah sosok yang aktif dalam menggunakan instagram, namun sebagai anggota Khalaqoh Khumairah konten yang dia unggah ke



akun Instagram nya masih sangat banyak konten yang mengarah ke negative, mulai dari cara ia mengunduh foto sampai dengan penggunaan fitur – fitur yang ada di instagram. Citra yang di bangun oleh Wiwid menurut persepsi Ainun Annisa masih mengarah ke negative atau masih banyak mudharat (sesuatu yang tidak menguntungkan)

Persepsi yang berbeda pula dari Andi Santriwati Syuaib atau Wati, karena mereka berdua teman kampus dan satu komunitas Khalaqoh Khumairah, Wati melihat citra yang di bangun oleh saudari kiyah cenderung ingin memperlihatkan bahwa dia adalah seorang penulis, konten yang dia upload semua mengarah ke positif menurut pandangan Wati, kiyah lebih memperlihatkan *caption* dibandingkan dengan foto yang menurutnya bagus, dalam dalam pemanfaatan Instagram dapat dilihat kiyah membentuk citra yang ada di lingkungan kampus terhadap dirinya beda dengan apa yang dia bangun di Instagram. Namun berbeda dengan persepi saudari Wati yang mengatakan citra dia di kampus dan di Instagram terlihat sama.

Nur Aqidhah Suyuti yang dulunya adalah kakak kelas Reni di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) dan satu komunitas di Khalaqoh Khumairah, memiliki persepsi tersendiri mengenai citra yang di bentuk oleh Reni di Instagram dan bagaimana ia memanfaatkannya. Menurut Nur reni adalah sosok yang suka Traveling sama dengan apa yang di katakana oleh saudari Reni sendiri. Dari instagram nya kita bisa melihat foto yang dia unggah ke dalam feed Instagramnya, banyak foto yang menunjukkan *background* yang

berbeda – beda, lokasi yang iya tunjukan pun berbeda, dari komentar yang ia miliki juga banyak yang menanyakan dimana ia berada karena foto yang dia unggah memang menunjukan bahwa dia berada di tempat – tempat menarik.

Sebagai anggota Khalaqoh Khumairah Reni pun sering mengunggah konten – konten yang berkaitan dengan Islam, seperti video dakwah dari ustadz – ustadz atau gambar yang berisi kata – kata islami, dia memanfaatkan fitur History Instagram untuk mengunduh konten seperti itu, namun persepsi dari saudari Nur citra yang di bangun oleh Reni di Instagram menunjukan dia adalah Wanita yang gemar dengan *travelling*.

## KESIMPULAN

(1) Remaja wanita (khalaqoh khumairah) dalam memanfaatkan Instagram dapat disimpulkan bahwa Dalam membangun citra diri, remaja wanita menggunakan fitur-fitur instagram yaitu upload foto, *Insta Story*, *Boomerang* dan *Live Video*. (2) Beberapa faktor yang mendorong remaja wanita dalam menggunakan instagram dalam membangun citra diri adalah fitur-fitur yang dimiliki instagram, peningkatan jumlah follower yang memberikan kebanggaan tersendiri dan usaha untuk merubah pandangan orang lain terhadap diri mereka (3) Citra yang di bangun oleh ketiga anggota Khalaqoh Khumairah di mata teman – teman anggota komunitas ada yang memandang positif ada yang memandang negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Jefkins, Frank. 2003. *Pulic Relations – Disempurnakan oleh Danel Yadin*. Jakarta : Erlangga

- Logan, Robert K. 2010. *Understanding New Media: Extending Marshall McLuhan*. New York: Peter Lang Publishing.
- Maltz, Maxwell. (1996). *Kekuatan Ajaib Psikologi Citra Diri*. Jakarta: Mitra Utama.
- Rahmat, Kriyantono. 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, PT Kencana Prenada Media Group.
- Ranjabar, Jacobus. 2008. *Perubahan Sosial dalam Teori Makro (Pendekatan Realitas Sosial)*. Bandung: Alfabeta.
- Stuart and Sundeen S.J. 1995. *Principles and practice of psychiatric nursing*. Sixth edition. St. Louis Mosby Year Book.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Widayatun. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Fajar Interpratama. Halaman 114-115.